

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DENGAN
PERBAIKAN POLA ASUH GIZI MULAI DARI MASA HAMIL SAMPAI BALITA****Abdurrahman^{1*}, Bustami², Anasril³, Amiruddin⁴, Muhammad Husaini⁵, Cut
Mutiah⁶**¹⁻⁶ Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: abdurrahman@poltekkesaceh.ac.id

Disubmit: 18 Maret 2022

Diterima: 09 April 2022

Diterbitkan: 01 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6384>**ABSTRAK**

Balita merupakan kelompok umur yang sering mengalami kekurangan gizi dan stunting merupakan dampak dari masalah gizi balita. Stunting merupakan gambaran terhambatnya pertumbuhan sebagai akibat dari kurangnya asupan zat gizi dalam jangka waktu yang lama. Persentasi status gizi balita pendek di Indonesia Tahun 2013 mencapai 37,2%, angka ini lebih besar dari Tahun 2010 sebesar 35,6%, dan Tahun 2017 sebesar 36,8%, tidak menunjukkan penurunan/perbaikan yang signifikan. Pola asuh orang tua merupakan masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Pola asuh orang tua yang kurang memiliki peluang lebih besar anak terkena stunting. Maka dari itu pola asuh gizi pada ibu hamil dan juga ibu balita sangat penting ditingkatkan untuk menjadi lebih baik. Karena apabila pola asuh gizi sudah baik, tentunya akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu hamil dan juga pada anak balita. Hasil dari penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dengan perbaikan pola asuh gizi mulai dari masa kehamilan hingga usia anak balita.

Kata Kunci: Kekurangan Gizi, Stunting, Penyuluhan**ABSTRACT**

Toddlers are an age group that often experience malnutrition and stunting is the impact of under-five nutrition problems. Stunting is a picture of stunted growth as a result of lack of nutrient intake for a long time. The percentage of short toddlers' nutritional status in Indonesia in 2013 reached 37.2%, this figure was higher than in 2010 at 35.6%, and in 2017 at 36.8%, showing no significant decline/improvement. Parenting is a problem that can affect the occurrence of stunting in toddlers. Poor parenting has a greater chance of children being stunted. Therefore, it is very important to improve the nutritional parenting pattern for pregnant women and mothers under five. Because if the nutritional parenting pattern is good, it will certainly have an impact on meeting the nutritional needs of pregnant women and also children under five. The results of health counseling carried out in this community service activity have increased mother's knowledge about stunting prevention by improving nutritional parenting patterns from pregnancy to toddler age.

Keywords: Malnutrition, Stunting, Counseling

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi balita di Indonesia merupakan masalah yang cukup serius dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat. Masalah gizi yang ada pada umumnya diakibatkan karena kurang energi protein (KEP), anemia gizi besi, gangguan akibat kurang iodium (GAKI), kurang vitamin A (KVA), dan obesitas terutama di kota-kota besar. Defisiensi zat gizi pada balita dapat menyebabkan balita kurang gizi infeksi penyakit, dan mempengaruhi kecerdasan anak. Dampak dari kurang gizi adalah akan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada balita (Rahmadhita, 2020).

Salah satu dampak dari masalah gizi yang sering terjadi pada masa ini adalah stunting. Stunting merupakan gambaran terhambatnya pertumbuhan sebagai akibat dari kurangnya asupan zat gizi dalam jangka waktu yang lama. Menurut WHO *Child Growth Standart*, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD (Toliu et al., 2018).

Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karenanya persentasi balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus di tanggulangi. Global Nutrition Report tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu stunting, wasting dan overweight pada balita (Depkes RI, 2015).

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Persentasi status gizi balita pendek di Indonesia Tahun 2013 mencapai 37,2%, angka ini lebih besar dari Tahun 2010 sebesar 35,6%, dan Tahun 2017 sebesar 36,8%, tidak menunjukkan penurunan/perbaikan yang signifikan. Pada Tahun 2015 Kementerian Kesehatan melaksanakan Pemantauan Status Gizi (PSG) yang hasilnya sebesar 29% balita Indonesia termasuk kategori pendek, dengan peresentasi tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat (Depkes RI, 2015).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode balita dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes, 2019).

Upaya intervensi gizi spesifik untuk balita pendek difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Anak 0-23 bulan, karena penanggulangan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK. Periode 1.000 HPK meliputi yang 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan. Oleh karena itu periode ini ada yang menyebutnya sebagai "periode emas", "periode kritis" (Depkes RI, 2015).

Pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam mengasuh balita. Pola asuh orang tua merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Pola asuh orang tua yang

kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena stunting dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik (Meliasari, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pola asuh gizi pada ibu hamil dan juga ibu balita sangat penting ditingkatkan untuk menjadi lebih baik. Karena apabila pola asuh gizi sudah baik, tentunya akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu hamil dan juga pada anak balita, sehingga masalah stunting di wilayah kerja Puskesmas Pante Kuyun, khususnya di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Meningkatnya kesadaran masyarakat di Gampong Pante Kuyun tentang pencegahan stunting perlu ditindaklanjuti dengan pelaksanaan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu dalam mengatur pola asuh gizi yang sehat mulai dari masa hamil sampai usia anak balita.

Guna mencapai tujuan, PKM ini dipandu dengan pertanyaan, apakah penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaturan pola asuh gizi yang sehat mulai dari masa hamil sampai usia anak balita?

3. TINJAUAN PUSTAKA

a. Stunting

Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek. *Stunting* terjadi akibat kekurangan gizi dan penyakit berulang dalam waktu lama pada masa janin hingga 2 tahun pertama kehidupan seorang anak. Anak dengan *stunting* memiliki IQ 5-10 poin lebih rendah dibanding dengan anak yang normal (Saadah, 2020).

Seorang anak dikategorikan sangat pendek jika panjang badan menurut umur atau tinggi badan menurut umur < -3 SD, dan dikatakan pendek jika berada antara -3 SD sampai dengan < -2 SD. Prevalensi stunting meningkat dengan bertambahnya usia, peningkatan terjadi dalam dua tahun pertama kehidupan (Sutarto et al., 2018).

Stunting disebabkan oleh banyak faktor baik secara faktor langsung dan tak langsung. Faktor langsung ditentukan oleh asupan makanan, berat badan lahir dan penyakit. Sedangkan faktor tak langsung seperti faktor ekonomi, budaya, pendidikan dan pekerjaan, fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor sosial ekonomi saling berinteraksi satu dengan yang lainnya seperti masukan zat gizi, berat badan lahir dan penyakit Infeksi pada anak. Anak-anak yang mengalami *stunting* disebabkan kurangnya asupan makanan dan penyakit yang berulang terutama penyakit infeksi yang dapat meningkatkan kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan sehingga berdampak terjadi ketidaknormalan dalam bentuk tubuh pendek meskipun faktor gen dalam sel menunjukkan potensi untuk tumbuh normal (TNP2K, 2018).

Stunting pada balita merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, menurunkan kemampuan kognitif dan perkembangan motorik rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang tidak seimbang (Gibson, 2015).

b. Penilaian Stunted Secara Antropometri

Untuk menentukan stunted pada anak dilakukan dengan cara pengukuran. Pengukuran tinggi badan menurut umur dilakukan pada anak usia di atas 2 tahun. Antropometri merupakan ukuran dari tubuh, sedangkan antropometri gizi adalah jenis pengukuran dari beberapa bentuk tubuh dan komposisi tubuh menurut umur dan tingkatan gizi, yang digunakan untuk mengetahui ketidakseimbangan protein dan energi. Antropometri dilakukan untuk pengukuran pertumbuhan tinggi badan dan berat badan (Gibson, 2015).

Indikator antropometrik seperti tinggi badan menurut umur (stunted) adalah penting dalam mengevaluasi kesehatan dan status gizi anak-anak pada wilayah dengan banyak masalah gizi buruk. Dalam menentukan klasifikasi gizi kurang dengan stunted sesuai dengan "Cut off point", dengan penilaian Z-score, dan pengukuran pada anak balita berdasarkan tinggi badan menurut Umur (TB/U) Standar baku WHO-NCHS berikut (Saadah, 2020).

c. Pola Asuh Gizi

Pola asuh gizi merupakan asupan makan dalam rangka menopang tumbuh kembang fisik dan biologis balita secara tepat dan berimbang. Pola pengasuhan anak berupa sikap perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, kebersihan, memberikan kasih sayang dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu terutama dalam kesehatan, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan dan ketrampilan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau dimasyarakat, sifat pekerjaan sehari-hari, adat kebiasaan keluarga, masyarakat dan sebagainya dari ibu atau pengasuh anak (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Meliasari (2019), aspek kunci pola asuh gizi yaitu perawatan dan perlindungan bagi ibu untuk anaknya, praktek menyusui dan pemberian MP-ASI, pengasuhan psiko-sosial, penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, praktek kesehatan dirumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan.

d. Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Gejir et al., 2017).

Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Penyuluhan menurut Gondoyoewono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang (Agustini, 2014).

4. METODE

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan tentang stunting dan juga pengaturan pola asuh gizi yang sehat melalui metode ceramah, pemasangan poster, penyebaran leaflet, serta kunjungan dari rumah ke rumah oleh tim Pengabdian Masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui tahapan berikut ini :

a. Persiapan pelaksanaan kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

- 1) Melakukan studi kepustakaan mengenai stunting dan pola asuh gizi.
- 2) Melakukan studi lapangan ke Gampong Pante Kuyun untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu dalam mengatur pola asuh gizi yang sehat baik untuk ibu hamil dan juga untuk anak balita
- 3) Menyusun bahan penyuluhan
- 4) Menyusun jadwal pelaksanaan penyuluhan

b. Pelaksanaan Pengabdian

- 1) Penjajakan awal dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2020, dengan mengunjungi Puskesmas Pante Kuyun dan melakukan observasi dan wawancara dengan petugas kesehatan, kader kesehatan dan juga ibu hamil dan ibu balita.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Selasa, 27 Oktober 2020 dari jam 10.30 WIB s.d 16.30 WIB, dengan di ikuti 20 orang ibu-ibu di Gampong Pante Kuyun. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah perkenalan, kemudian diikuti dengan sosialisasi dan pemberian materi penyuluhan tentang stunting dan pola asuh gizi yang sehat.
- 3) Evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian, dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 Nopember 2020.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat didahului dengan melakukan penjajakan awal pada tanggal 13 Oktober 2020. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 27 Oktober 2020, dan pelaksanaan evaluasi dilakukan pada hari Rabu, tanggal 4 November 2020 di Puskesmas Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Secara umum kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara tim dosen, mahasiswa, pihak Puskesmas dan juga masyarakat.

Hasil penyuluhan tentang pencegahan stunting dengan perbaikan pola asuh gizi mulai dari masa hamil sampai usia anak balita dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh ibu-ibu melalui pretes dan posttest seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dengan perbaikan pola asuh gizi mulai dari masa hamil sampai usia anak balit di Gampong Pante Kuyun sebelum diberikan penyuluhan

| No | Kategori | Jumlah | (%) |
|-------|----------|--------|-------|
| 1 | Baik | 1 | 4.54 |
| 2 | Cukup | 13 | 59.09 |
| 3 | Kurang | 8 | 36.37 |
| Total | | 22 | 100 |

Pada tabel diatas dapat diketahui kebanyakan ibu-ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan stunting dengan perbaikan pola asuh gizi mulai dari masa hamil sampai usia anak balit, yaitu sebanyak 59,09%.

Tabel 2.

Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dengan perbaikan pola asuh gizi mulai dari masa hamil sampai usia anak balit di Gampong Pante Kuyun setelah diberikan penyuluhan

| No | Kategori | Jumlah | (%) |
|-------|----------|--------|-------|
| 1 | Baik | 20 | 90.09 |
| 2 | Cukup | 2 | 9.91 |
| 3 | Kurang | 0 | - |
| Total | | 20 | 100 |

Pada tabel diatas dapat diketahui kebanyakan ibu-ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting dengan perbaikan pola asuh gizi mulai dari masa hamil sampai usia anak balit di Gampong Pante Kuyun setelah diberikan penyuluhan, yaitu sebanyak 90,09%.

Hasil evaluasi terhadap pengetahuan ibu-ibu ini menunjukkan bahwa terlihat peningkatan yang signifikan dari hasil test yang dilakukan kepada ibu-ibu yaitu dari awalnya hanya 4,54%, namun setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting dengan perbaikan pola asuh gizi mulai dari masa hamil sampai usia anak balita setelah diberikan penyuluhan maka kebanyakan ibu-ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu meningkat sebanyak 85,55%.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengabdian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pencegahan stunting melalui perbaikan pola asuh gizi telah tercapai. Tercapainya tujuan yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengindikasikan bahwa pemberian penyuluhan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pencegahan stunting melalui perbaikan pola asuh gizi.

Penyuluhan kesehatan penting dilakukan untuk perubahan perilaku, dalam hal pencegahan stunting, Hasil penelitian Arsyati (2019), tentang Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil,

sehingga di rekomendasikan bahwa diperlukan edukasi kontinyu dan monitoring setiap bulan dalam pemantauan pola makan ibu hamil saat kelas hamil di posyandu.

Sejalan dengan hal tersebut, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Muhdar et al., (2019), tentang peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada Wanita usia subur, ibu hamil dan ibu balita di Kecamatan Polinggona, juga menunjukka hasil bahwa penyuluhan yang dilakukan pada program pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang cukup signifikan.

Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan merupakan perilaku tertutup (*covert behavior*) yang terbentuk dari adanya stimulus sehingga Teori Skinner ini di kenal dengan teori “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respons. Dalam teori ini dikemukakan bahwa perilaku tertutup yaitu pengetahuan dan sikap akan terbentuk setelah individu menerima stimulus atau rangsangan dari lingkungan. Berikutnya setelah terbentuknya keyakinan maka perilaku tertutup ini akan ditunjukkan dalam perilaku terbuka (*overt behavior*) yaitu tindakan nyata.

Motivasi dari ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan sangat tinggi ditambah lagi dengan materi yang menarik dan cara penyampaian yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pengabdian masyarakat ini merupakan suatu kegiatan yang sangat besar manfaatnya bagi ibu-ibu khususnya ibu hamil dan ibu balita, karena bukan hanya pengetahuan saja yang semakin baik, tetapi diharapkan praktiknya juga demikian, dimana ibu-ibu dapat memenuhi kebutuhan gizi anak baik masa hamil maupun balita.

Melalui pembahasan ini, penulis juga memberikan rekomendasi khususnya kepada pihak puskesmas dan juga kader kesehatan dapat kiranya melaksanakan berbagai kegiatan terutama penyuluhan kesehatan tentang stunting ini, mengingat bahwa masalah stunting ini adalah suatu hal yang sangat berdampak terhadap tumbuh kembang anak mulai dari balita sampai dewasa nantinya.



Gambar : Foto Kegiatan PKM



Gambar : Foto Kegiatan PKM



Gambar : Foto Kegiatan PKM

6. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan yaitu penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pencegahan Stunting melalui perbaikan pola asuh gizi dan terbentuknya komitmen dari masyarakat dan juga pihak puskesmas untuk bersama-sama mendukung sepenuhnya kegiatan penyuluhan dan kegiatan lain yang serupa demi menekan angka kejadian stunting.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2014). *Promosi Kesehatan* (Deepublish (Ed.)).
- Aripin Ahmad, Ridwandi, Mutiawati, Syahbuddin. (2020). Anemia, Stunting And Wasting In School-Age Children: A Crosssectional Study In Pidie District, Aceh Indonesia. *Malaysian Journal Of Medicineand Health Science* Vol.16 Supp 13, Dec
- Arsyati, A. M. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang*. *Promotor*, 2(3), 182.
<https://doi.org/10.32832/Pro.V2i3.1935>

- Depkes, R. (2015). *Pedoman Pemantauan Status Gizi (PSG) Dan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Fallah F, Ahmad Pourabbas, Ali Delpisheh, Yousef Veisani, Mahdi Shadnoush. (2013). Effects Of Nutrition Education On Levels Of Nutritional Awareness Of Pregnant Women In Western Iran. *International Journal Of Endocrinology And Metabolism*. Summer; 11(3):175-178. Doi: 10.5812/ijem.9122
- Gejir, I. N., Agung, A. A. G., Ratih, I. A. D. K., Mustika, I. W., Suanda, I. W., Widiari, N. N., & Wirata, I. N. (2017). *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Penerbit ANDI.
- Gibson, R. . (2015). *Principless Of Nutrition Assesment UNICEF The State Of The World's Children*. Oxford University Press.
- Girard A.W Dan Olude.O. (2012). Nutrition Education And Counselling Provided During Pregnancy: Effects On Maternal, Neonatal And Child Health Outcomes. *Paediatric And Perinatal Epidemiology*, 2012, 26 (Suppl. 1), 191-204. <https://doi.org/10.1111/J.1365-3016.2012.01278.X>
- Hermawan, D.J. Hermanto. (2020). *Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Perbaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Abdi Panca Marga. Vol 1 No 1
- Kemkes, R.I (2019). *Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Meliasari. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Paud Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Berdagai. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 14(1), 42-53.
- Muhdar, M., Rosmiati, R., Tedy Tulak, G., Saputri, E., & Wahyu Susanti, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Wanita Usia Subur, Ibu Hamil Dan Ibu Balita Di Kecamatan Polinggona. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.25077/Logista.3.2.142-148.2019>
- Notoatmodjo. (2013). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- P2PTM Kemkes RI. (2018). *Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh Dan Sanitasi*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- RI, K. (2018). *Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh Dan Sanitasi*. Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/>
- Saadah, N. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting*. Scopindo Media Pustaka.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting , Faktor Resiko Dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors And Prevention. *Jurnal Agromedicine*, 5, 540-545.
- TNP2K. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil

(Stunting) Periode 2018-2024. *Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*.

- Toliu, S. N. K., Malonda, N. S. ., & Kapantow, N. H. (2018). Hubungan Antara Tinggi Badan Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara Stunting Adalah Kondisi Bayi Yang Gagal Tumbuh Pada Usia 0-11 Bulan Dan Anak Balita Berusia 12-59 Bulan . Terjadinya. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 5-9.
- WHO. (2019). Nutrition Counselling During Pregnancy. [Internet Acces; Marc,23. 2019] . Available On :https://www.who.int/elena/titles/nutrition_counselling_pregnancy/en/